

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah Negara yang memiliki ragam mata pencaharian. Sebagian besar tenaga kerja bekerja terutama dibidang industri dan mayoritas pekerja adalah kaum wanita. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Data tahun 2016 menyebutkan bahwa persentase tenaga kerja wanita 52,71% dan tahun 2017 meningkat menjadi 55,04%. Wanita yang bekerja sebagian besar masih tergolong usia produktif sehingga rentan mengalami masalah kesehatan.

Salah satu dari masalah kesehatan masyarakat adalah anemia. Anemia merupakan masalah kesehatan utama berkaitan dengan gizi yang dapat terjadi pada tenaga kerja wanita. Anemia ialah penyakit kurang darah yang ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) dan sel darah merah (eritrosit) lebih rendah dibandingkan normal (Adriani dan Wirjatmadi, 2012). Menurut Anies (2005), sebanyak 30-40% tenaga kerja di Indonesia menderita anemia. Penelitian yang dilakukan pada tenaga kerja wanita di bagian perapihan atau pemotongan pabrik sepatu menunjukkan bahwa 62,4% tenaga kerja wanita mengalami anemia (Suryadi, Andriani, dan Priyatna, 2009). Demikian juga penelitian yang dilakukan pada tenaga kerja wanita di industri pengolahan kayu mencapai 77,7% anemia (Mulyawati, 2003).

Anemia yang paling sering terjadi adalah anemia yang disebabkan oleh kekurangan asupan zat besi dan zat gizi lain serta rendahnya tingkat penyerapan zat

besi (MOST, 2004 dalam Briawan, 2014). Asupan zat besi yang tidak adekuat dapat menyebabkan simpanan zat besi dalam tubuh akan berkurang sehingga mengurangi transportasi besi ke sumsum tulang untuk pembentukan hemoglobin (Vijayaraghavan, 2008). Penelitian yang dilakukan pada 69 sampel pekerja wanita di Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya menunjukkan semakin rendahnya asupan zat besi maka semakin rendah kadar hemoglobin (Rahmad, 2017). Berdasarkan penelitian observasional pada 74 orang tenaga kerja wanita di Pabrik Pengolahan Rambut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara asupan zat besi dengan kadar hemoglobin (Mantika dan Mulyati, 2014). Selain itu, defisit zat besi baik anemia maupun non anemia akan menurunkan produktivitas kerja pada orang dewasa (MOST, 2004 dalam Briawan, 2014).

Protein juga berperan penting dalam penyimpanan dan transportasi serta absorpsi zat besi. Oleh karena itu, kurangnya asupan protein akan mengakibatkan transportasi zat besi terhambat sehingga akan terjadi defisiensi besi dan mengalami kekurangan kadar hemoglobin (Linder, 2009 dalam Rahmad, 2017). Penelitian yang dilakukan pada 125 tenaga kerja wanita di Tangerang Banten menunjukkan bahwa 82 orang memiliki asupan protein yang kurang (68,8%) dan 78 orang (62,4%) mengalami anemia (Suryadi et al., 2009). Berdasarkan penelitian tersebut terdapat hubungan yang bermakna antara asupan protein dan anemia.

Kekurangan hemoglobin (Hb) dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang diedarkan ke jaringan tubuh. Ketika hanya sedikit oksigen yang dapat didistribusikan ke jaringan, gejala yang muncul adalah cepat lelah, nafas tersengal/pendek, kurang konsentrasi, mudah terkena penyakit (Briawan, 2014).

Dampak lain kekurangan Hb adalah perkembangan mental dan kecerdasan terhambat, menurunnya imunitas serta meningkatkan angka kesakitan (Bakta, 2006). Menurut INACG (2004) dalam Briawan (2014) konsekuensi utama anemia adalah menurunkan produktivitas kerja pada orang dewasa. Kekurangan hemoglobin pada usia produktif akan berakibat pada menurunnya produktivitas kerja sebanyak 20 – 30% (BAPPENAS, 2011). Penelitian yang dilakukan pada tenaga kerja wanita bagian penenunan sarung menunjukkan bahwa 37,5% kadar hemoglobinnnya dikategorikan anemia dan 35% termasuk tidak produktif (Widiastuti dan Fithra Dieny, 2015). Berdasarkan penelitian tersebut, pekerja wanita yang mempunyai kadar hemoglobin rendah dapat menurunkan produktivitas kerja.

PT. Akar Wangi Gianyar merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri perdagangan wig atau rambut palsu. Dimana sebanyak 75 tenaga kerja (91,5%) dari 82 tenaganya berjenis kelamin perempuan. Menurut peninjauan awal, di PT. Akar Wangi ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai tingkat konsumsi protein, zat besi dan kadar hemoglobin serta hubungannya dengan produktivitas kerja.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat konsumsi protein, zat besi dan kadar hemoglobin dengan produktivitas kerja tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Apakah ada hubungan tingkat konsumsi protein, zat besi dan kadar hemoglobin dengan produktivitas kerja tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan tingkat konsumsi protein, zat besi dan kadar hemoglobin dengan produktivitas kerja tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengukur tingkat konsumsi protein dan zat besi tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.
- b. Mengukur kadar hemoglobin tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.
- c. Mengukur produktivitas kerja tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.
- d. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi protein dengan kadar hemoglobin tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.
- e. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi zat besi dengan kadar hemoglobin tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.
- f. Menganalisis hubungan kadar hemoglobin dengan produktivitas kerja pada tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.
- g. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi protein dengan produktivitas kerja tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.
- h. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi zat besi dengan produktivitas kerja tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat praktis**

Setelah penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang dapat bermanfaat dan memberikan informasi bagi masyarakat khususnya tenaga kerja wanita mengenai hubungan tingkat konsumsi protein, zat besi dan kadar hemoglobin dengan produktivitas kerja tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.

### **2. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan serta memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu gizi tentang hubungan tingkat konsumsi protein, zat besi dan kadar hemoglobin dengan produktivitas kerja tenaga kerja wanita di PT. Akar Wangi Gianyar.